

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DASAR MAAHAD TAHFIZ AL-QUR'AN  
DARUL FALAH, SIMPANG LIMA, SELANGOR, MALAYSIA: PERSPEKTIF  
RASIONALITAS TINDAKAN**

**Virnanda Khoirun Nisa'**

Institut Agama Islam Bani Fattah

Jl. KH. Abdul Wahab Hasbulloh Gg. II No. 120A Tambakberas Jombang

[virnandakhoirun16@gmail.com](mailto:virnandakhoirun16@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan mengembangkan nilai-nilai seperti nasionalis, religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Dalam era digital saat ini, pendidikan karakter penting untuk membentuk individu yang beriman dan berkarakter baik. Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulumnya, yang mencakup ajaran tentang akhlak, etika, dan moral, guna membimbing siswa mengadopsi prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah dari perspektif rasionalitas tindakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan fenomenologis, dengan merujuk pada teori tindakan rasional Max Weber. Praktik istighosah dan ibadah lainnya dianalisis sebagai bagian integral dari pembentukan karakter santri, untuk menunjukkan bagaimana tindakan rasional instrumental, nilai, afektif, dan tradisional berperan dalam kehidupan sehari-hari santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan beribadah dan praktik istighosah tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga manifestasi iman dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam. Santri memperoleh tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat melalui peran kepemimpinan dalam kegiatan istighosah. Tradisi menghafal Al-Qur'an dan kegiatan sosial keagamaan di luar pesantren juga memperkuat karakter dan spiritualitas santri. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi prinsip-prinsip Qur'ani dalam pendidikan karakter dan bagaimana rasionalitas mempengaruhi praktik tersebut, serta menawarkan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, MTA Darul Falah, Rasionalitas Tindakan

**Abstract**

Character education is a primary focus in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, aiming to develop values such as nationalism, religiosity, integrity, independence, and cooperation. In today's digital era, character education is crucial for shaping individuals who are faithful and possess good character. Ma'had Tahfidz Al-Qur'an

Darul Falah integrates Qur'anic values into its curriculum, which includes teachings on morals, ethics, and manners, guiding students to adopt principles such as honesty, patience, and compassion. This study aims to evaluate the effectiveness of the character education program at Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah from the perspective of rational action. The research method used is qualitative, descriptive, and phenomenological, referring to Max Weber's theory of rational action. Practices such as istighosah (supplicatory prayer) and other forms of worship are analyzed as integral parts of character formation, illustrating how instrumental, value-based, affective, and traditional rational actions play a role in the students' daily lives. The results of the study indicate that obedience in worship and the practice of istighosah are not only obligations but also manifestations of faith and commitment to Islamic principles. Students acquire responsibility, discipline, and respect through leadership roles in istighosah activities. The tradition of memorizing the Qur'an and engaging in religious social activities outside the pesantren also strengthens students' character and spirituality. This research provides a deeper understanding of the implementation of Qur'anic principles in character education and how rationality influences these practices, while offering recommendations for improving the quality of character education at Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah.

Keywords : Character Education, MTA Darul Falah, Rational Action

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional telah tercantum nilai-nilai pendidikan karakter. Ada beberapa nilai karakter utama yang harus dikembangkan pada jiwa setiap peserta didik di Indonesia. Nilai karakter utama itu adalah: Nilai Nasionalis, nilai Religius, nilai Integritas, nilai Kemandirian, nilai Gotong Royong.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standardisasi kompetensi pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, serta masyarakat.<sup>2</sup> Selanjutnya Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter<sup>3</sup> adalah usaha yang dilakukan secara individu dan social dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2011, hlm.2-3

<sup>2</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2011, hlm.1

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. ( Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.<sup>4</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era serba digital menjadi tolak ukur yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dimana pendidikan sendiri dimaksudkan sebagai proses yang ditempuh seseorang dalam menuntut ilmu atau menimba ilmu pengetahuan baik secara formal maupun informal. Demi mewujudkan pendidikan yang efektif maka diperlukan seorang pendidik didalamnya dimana mereka akan bertugas sebagai pengajar dan motivator untuk menciptakan pendidikan yang beriman, unggul, berprestasi, dan tentunya membentuk karakteristik siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>5</sup> Karakter adalah nilai dasar yang dimiliki oleh semua makhluk hidup baik laki-laki maupun perempuan anak-anak, dan orang dewasa. yang berguna untuk membangun pribadi seseorang, berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta menjadi pendorong, penggerak, dan membedakannya dengan individu lain.<sup>6</sup> Karakter seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.<sup>7</sup> Karakter juga menjadi ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pendidikan karakter anak menurun salah satunya di sebabkan kemajuan teknologi, mereka tidak lagi banyak waktu untuk bergaul dengan teman-temannya, anak banyak

---

<sup>4</sup> Koesoema, Doni, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Zaman Global, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm.194

<sup>5</sup> kulsum dan Muhib, Dasar - dasar Pendidikan, ( Yogyakarta: Deepublish. 2022).

<sup>6</sup> Dr. Siti Muniroh, Pengembangan Karakter Anak: Teori dan Praktik (Bandung: Penerbit Bina Insani, 2019).

<sup>7</sup> Dr. H. Joko Santoso, Psikologi Karakter: Memahami Dasar-dasar Pembentukan Karakter (Yogyakarta: Penerbit Psikologi Cendekia, 2020).

menghabiskan waktunya di depan layar, seperti main Game, Facebook, Snack Vidio dan Youtube.<sup>8</sup> Oleh sebab itu sangat diperlukan Pendidikan Karakter di Sekolah, untuk membentuk karakter generasi baru yang siap menghadapi kemajuan-kemajuan yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum mereka, yang mencakup ajaran tentang akhlak, etika, dan moral. Ini membimbing siswa untuk mengadopsi prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain fokus pada hafalan Al-Qur'an, lembaga ini juga menekankan pentingnya akhlak (perilaku yang baik) dan adab (etika) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di Ma'had sering kali melibatkan pelatihan dalam berperilaku sopan dan menghormati orang lain, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Pendidikan karakter di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah dari perspektif rasionalitas tindakan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter, mengidentifikasi metode yang rasional dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga tersebut. Analisis ini penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Qur'ani diterjemahkan dalam praktik, serta bagaimana rasionalitas mempengaruhi implementasinya. Dengan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi berbasis rasionalitas, studi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan karakter di Ma'had, tetapi juga menambah literatur akademik dan menyediakan solusi praktis untuk tantangan pendidikan karakter di era kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fenomenologis untuk mengungkap secara mendalam praktik aksi partisipatif yang dilakukan selama PPL Internasional di MTA Darul Falah Simpang Lima, Selangor, Malaysia. Kajian ini dilandasi oleh teori pemikiran Max Weber yang meliputi tindakan rasional tujuan, tindakan rasional nilai, tindakan rasional afektif, dan tindakan rasional tradisional.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. Ahmad Zaki, *Dampak Media Sosial terhadap Karakter Anak: Kajian dan Strategi* (Jakarta: Penerbit Cendekia, 2021).

<sup>9</sup> Bambang Winarno, *Sosiologi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.

## HASIL PENELITIAN

Di Pondok Pesantren Darul Falah, ketaatan beribadah ghoiru mahdloh atau ibadah yang dilakukan di luar jam belajar menjadi landasan utama dalam membentuk karakter santri. Setiap harinya, santri dihadapkan dengan serangkaian ibadah mulai dari shalat lima waktu, wirid dzikir, hingga tilawah Al-Quran. Ketaatan beribadah ghoiru mahdloh ini bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di pesantren.

### 1. Rasionalitas Instrumental

Di Pondok Pesantren Darul Falah, ketaatan beribadah ghoiru mahdloh atau ibadah yang dilakukan di luar jam belajar menjadi landasan utama dalam membentuk karakter santri. Setiap harinya, santri dihadapkan dengan serangkaian ibadah mulai dari shalat lima waktu, wirid dzikir, hingga tilawah Al-Quran. Ketaatan beribadah ghoiru mahdloh ini bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di pesantren. Contoh spesifik dari rasionalitas instrumental ini adalah melakukan istiqhosah.

Istighotsah merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren. Hampir seluruh Pondok Pesantren di Indonesia melakukan kegiatan tersebut. Istighotsah merupakan rangkaian kegiatan yang sama halnya dengan berdo'a.<sup>10</sup> Selaras dengan yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo, bahwasannya istighotsah merupakan istilah lain dari qiyamul lail yang banyak sekali manfaat yang terkandung didalamnya. Kalo dilihat dari sisi agama istighotsah merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh syari'at Islam, besar sekali pahalanya bagi orang yang ber istighotsah. Selain itu, istighotsah juga sebagai sarana dalam do'a atau dzikir-dzikir kepada Allah.<sup>11</sup>

Istighotsah sendiri berarti meminta pertolongan kepada Allah lewat beberapa bacaan wirid-wirid di dalamnya. Di lingkungan Masyarakat maupun pondok pesantren istighotsah mempunyai nilai-nilai penting, karena dalam kegiatan istighotsah terdapat

---

<sup>10</sup> Dr. H. M. Taufik, Tradisi Istighosah di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Beberapa Pondok Pesantren di Jawa (Yogyakarta: Penerbit Al-Syifa, 2020).

<sup>11</sup> Fuad Hasim, dan Yasin nur Falach, Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel kota Kediri, *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2 No 2, september 2020

do'a, pertolongan, dan dzikir sebagai salah satu media mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>12</sup> Istighosah merupakan kumpulan doa-doa yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.<sup>13</sup> Istighosah adalah rangkaian kegiatan yang sama halnya dengan berdo'a, akan tetapi konotasinya lebih dari sekedar berdo'a.<sup>14</sup>

Istighosah sendiri berarti meminta pertolongan kepada Allah lewat beberapa bacaan wirid-wirid didalamnya. Di lingkungan Masyarakat maupun pondok pesantren istighosah mempunyai nilai-nilai penting, karena dalam kegiatan istighosah terdapat do'a, pertolongan, dan dzikir sebagai salah satu media mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satunya istighosah yang dilakukan di Maahad Darul Falah Selangor Malaysia.

Istighosah yang dilakukan di Maahad Darul Falah Selangor Malaysia dimulai 45 menit sebelum jamaah. Sebelum melaksanakan istighosah, pengurus pondok mengkoordinir santri untuk bergegas menuju ke masjid. Pengurus pondok berkeliling untuk mengajak santri yang masih bermain dan malas-malsan. Cara ini dilakukan agar kegiatan istighosah bisa berjalan dengan kondusif. Sebab jika tanpa adanya pengoprakan, maka ada sebagian santri yang tertidur dan bermain ketika jam istighosah dan kadang juga ada sebagian santri yang memang sengaja untuk tidak mengikuti istighosah, cara ini dilakukan agar semua santri mengikuti istighosah dan kegiatan istighosah bisa berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Selanjutnya yang dilakukan pengurus ialah dengan mengontrol santri-santri yang ada di Masjid untuk menyuruh teman-teman santri untuk segera bergegas mengambil air wudhu dan bergegas untuk bersiap-siap untuk mengikuti istighosah. Setelah semua-santri berada di Surau, pengurus mengabsen santri untuk mengetahui siapa yang tidak

---

<sup>12</sup> A. Jauhar Fuad, "Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1, January 31, 2019. 1–27, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>

<sup>13</sup> Abdurrahman Al-Baghdadi, *Istighosah: Sejarah, Praktik, dan Perannya dalam Tradisi Islam* (Yogyakarta: Penerbit Al-Ma'arif, 2018).

<sup>14</sup> M. Yusuf Al-Siddiqi, *Doa dan Permohonan dalam Tradisi Islam: Dari Istighosah hingga Kebutuhan Spiritual* (Jakarta: Penerbit Al-Hikmah, 2015).

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Munfariyah Syarkun ( Pendiri dan Pengasuh MTA Darul Falah) pada tanggal 10 Oktober 2023

mengikuti istighosah sembari menunggu imam istighosah yang biasanya dipimpin oleh santri dan pengurus secara bergantian.<sup>16</sup>

Dengan mengadopsi praktik istighosah dari Pondok Pesantren Wali songo Cukir dan Pondok Pesantren Tambakberas Jombang, Maahad Darul Falah mengambil inspirasi dari tradisi Islam yang kaya dan mendalam yang telah dibangun dan dipraktikkan di pesantren tersebut. Praktik istighosah di Maahad Darul Falah mencerminkan semangat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) yang menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Melalui praktik istighosah yang diadopsi dari Pondok Pesantren Tambakberas, santri Maahad Darul Falah juga meneruskan warisan ilmiah dan spiritual yang telah diwariskan oleh para ulama dan tokoh agama dari pesantren tersebut.

Penggunaan istighosah dari Pondok Pesantren Tambakberas di Maahad Darul Falah mencerminkan penghargaan dan kepercayaan terhadap tradisi keagamaan yang telah terbukti dalam meningkatkan kualitas spiritualitas dan keimanan para santri. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan erat antara lembaga pendidikan Islam di berbagai negara yang saling menginspirasi dan saling mendukung dalam upaya untuk memperkuat kehidupan spiritual umat Islam di seluruh dunia.

Dengan demikian, praktik istighosah yang berasal dari Pondok Pesantren Tambakberas, Jombang telah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan identitas keagamaan dan spiritualitas di Maahad Darul Falah, sekaligus menjadi penghubung antara lembaga pendidikan Islam di Malaysia dengan tradisi keagamaan yang kaya di Indonesia.

Namun, disini yang membuat unik ialah pemimpin istighosah berasal dari santri dan setiap hari yang memimpin berbeda. Praktik istighosah yang dipimpin oleh santri yang berbeda setiap hari membawa banyak manfaat bagi seluruh anggota pesantren. Pertama, hal ini menciptakan kesempatan bagi semua santri untuk tumbuh dan berkembang dalam peran kepemimpinan. Melalui pengalaman memimpin istighosah, mereka belajar untuk menghargai tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap ajaran agama.

Kedua, praktik ini memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara santri-santri maahad. Ketika mereka mendukung satu sama lain dalam peran kepemimpinan,

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ning Ayu Nur Balqis ( santri sekaligus keponakan Ibu Nyai Munfarikhah Syarkun) pada tanggal 16 Oktober 2023

ikatan persaudaraan di antara mereka semakin erat. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan perkembangan pribadi yang positif bagi semua anggota pesantren.

Terakhir, istighosah yang dipimpin oleh santri yang berbeda setiap hari juga menciptakan keragaman dalam pengalaman spiritual. Setiap santri membawa ke dalam majelis perspektif dan kebijaksanaan yang berbeda, memberikan variasi yang kaya dalam isi dan nuansa istighosah. Ini memperkaya pengalaman spiritual santri dan membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama.<sup>17</sup>

## **2. Rasionalitas Nilai**

Santri melakukan ibadah ini karena keyakinan kuat pada nilai-nilai agama Islam dan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT. Ibadah ini dilihat bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai manifestasi dari iman dan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip Islam.<sup>18</sup> Rasionalitas nilai ini terlihat dalam cara santri menghargai dan menjalankan tradisi ibadah, bahkan ketika tidak ada pengawasan langsung dari pengajar atau pimpinan pesantren. Mereka melakukannya karena percaya pada pentingnya nilai-nilai yang dipegang. Contoh lainnya adalah bagaimana santri secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di luar pesantren, seperti membantu masyarakat sekitar atau mengikuti acara keagamaan.

## **3. Tindakan Afektif**

Ketaatan beribadah di Maahad Darul Falah bukan sekadar ritual rutin yang dilakukan dengan khushyuk dan tenang. Di balik momen-momen sakral tersebut, terbentang pergulatan spiritual para santri yang pasang surut mengikuti irama kehidupan. Di satu sisi, mereka merasakan kegembiraan dan kepuasan mendalam saat menjalankan ibadah, merasa dekat dengan Allah SWT dalam setiap rukun shalat dan ayat Al-Qur'an. Pada saat-saat ini, ibadah menjadi sumber kekuatan, ketenangan, dan kebahagiaan yang memenuhi hati.

Di sisi lain, ketaatan beribadah juga membawa dampak positif pada peningkatan produktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an, belajar, dan beribadah. Fenomena ini mencerminkan dinamika spiritual dan akademis yang tak terelakkan dalam proses

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ning Hamroul Magfiroh pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>18</sup> Dr. Syafiq H. Al-Mubarak, *Filsafat Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019).

pendidikan. Ketaatan beribadah menumbuhkan disiplin, fokus, dan motivasi yang menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan di bidang akademis.<sup>19</sup>

Pada awal masa-masa di pesantren, semangat santri biasanya tinggi, terinspirasi oleh lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan. Semangat ini seringkali memudar seiring berjalannya waktu, digantikan oleh rasa malas, kesulitan konsentrasi, pemahaman, dan daya ingat. Tantangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekitar, kondisi kesehatan, dan faktor internal lainnya. Tekanan akademis, gangguan dari luar, atau masalah kesehatan dapat mempengaruhi fokus dan ketekunan mereka dalam belajar dan beribadah. Rasa lelah, putus asa, atau kebingungan dalam memahami materi agama juga dapat menurunkan produktivitas mereka.

Menyadari kompleksitas dinamika pembelajaran di pesantren Maahad Darul Falah perlu memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual santri di antaranya pelatihan emosional, pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar yang efektif serta mendorong penerapan pola hidup sehat. Pesantren diperlukan upaya untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman kebutuhan dan gaya belajar santri. Sehingga santri dapat termotivasi dan terinspirasi untuk belajar dan beribadah dengan penuh semangat. Didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif dan kolaborasi antara santri, guru, dan pihak pengelola pesantren, santri di Maahad Darul Falah mampu melewati berbagai tantangan dan memaksimalkan potensi spiritual dan akademis mereka. Ketaatan beribadah bukan hanya momen khushyuk dan tenang, melainkan juga menjadi landasan utama dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Maahad Darul Falah berkomitmen untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, mengantarkan para santri mencapai potensi spiritual dan akademis mereka secara optimal. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif, metodologi pembelajaran yang inovatif, dan pembinaan emosional yang berkelanjutan, Maahad Darul Falah meyakini bahwa setiap santri mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hidayatullah Ismail dan Ali Akbar, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Pada Prestasi Akademik Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 314 (UIN Suska Riau, 2024).

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Munfarikhah Syarkun (Pendiri dan Pengasuh MTA Darul Falah Selangor) Pada 10 Oktober 2023

#### 4. Tindakan Tradisional

Maahad Darul Falah, sebagai institusi pendidikan Islam tidak hanya sekedar tempat menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pelestarian tradisi Islami yang kaya nilai dan makna. Tradisi-tradisi ini tidak hanya membentuk identitas dan lembaga budaya pesantren, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan dan pembinaan karakter santri.

Salah satu tradisi inti di Maahad Darul Falah adalah program menghafal Al-Qur'an (saba') dan murojaah (pengulangan hafalan). Sebelum matahari terbit, suasana pesantren dipenuhi lantunan ayat suci Al-Qur'an dari para santri yang melaksanakan saba' di gedung madrasah lantai dua. Ritual ini dilanjutkan dengan sesi murojaah, di mana para santri bergantian menyimak dan di simak serta saling membantu memperbaiki bacaan teman. Interaksi semacam ini membangun kebersamaan, memupuk semangat belajar, dan memperkuat hafalan mereka.

Saba' dan murojaah bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga merupakan sebuah amalan ibadah yang mendatangkan pahala dan keberkahan. Melalui tradisi ini, para santri dilatih untuk fokus, tekun, dan disiplin dalam mempelajari kitab suci umat Islam. Hal ini menanamkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

Setelah saba' dan murojaah, para santri mengikuti kelas fardhu ain. Di kelas ini, para santri mendalami tata cara bebersih, tata cara shalat, wudhu, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan berbagai ilmu keislaman lainnya. Guru dan santri terlibat aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif untuk internalisasi ilmu dan penghayatan terhadap ajaran Islam.

Tradisi khataman Al-Qur'an di rumah warga merupakan salah satu cara Maahad Darul Falah untuk mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar. Setiap minggu, kelompok santri diundang ke rumah warga untuk bersama-sama membaca, menghafal, dan mendoakan keselamatan umat Islam. Aktivitas ini menanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling membantu, dan pentingnya menyebarkan syiar Islam.

Penghormatan yang diberikan santri terhadap para pengajar (ustadz/ustadzah) merupakan cerminan tradisi pesantren. Para pengajar dipandang sebagai figur otoritas keagamaan dan ilmiah. Sikap hormat dan ketaatan santri kepada guru tidak hanya

mencerminkan nilai kesopan santunan, tetapi juga menjaga struktur hierarkis yang penting dalam tradisi pendidikan Islam. Hal ini menanamkan rasa disiplin dan kepatuhan pada aturan, serta memperkuat hubungan guru-murid yang saling mendukung dan membimbing.

Disiplin dalam menjalankan ibadah fardhu ain seperti shalat lima waktu dan puasa, menjadi pilar penting tradisi di Maahad Darul Falah. Para santri dibiasakan untuk mematuhi ajaran agama sehingga ibadah menjadi bagian rutinitas dan membentuk karakter Islami mereka. Tradisi ini menanamkan rasa tanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, serta memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Tradisi-tradisi Islami di Maahad Darul Falah bukan hanya menjadi pelengkap pendidikan, tetapi juga menjadi esensi pembinaan karakter dan identitas santri. Melalui tradisi-tradisi ini, para santri dibekali dengan nilai-nilai Islam yang mulia, misalnya disiplin, kesabaran, ketekunan, rasa hormat, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan, baik sebagai individu muslim yang taat beribadah maupun sebagai anggota masyarakat yang memberikan kontribusi positif.

### **Analisis Temuan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman rasionalitas dalam konteks praktik keagamaan terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter santri. Kombinasi antara rasionalitas instrumental, nilai, afektif, dan tradisional menciptakan kerangka kerja yang holistik dalam memahami motivasi dan perilaku santri. Ini menunjukkan bahwa ketaatan beribadah bukan hanya dipengaruhi oleh satu jenis rasionalitas, tetapi oleh interaksi kompleks antara berbagai jenis rasionalitas yang diidentifikasi oleh Weber.

Rasionalitas instrumental dan nilai, misalnya, sering kali bekerja sama dalam mendorong santri untuk mencapai tujuan keagamaan mereka. Sementara itu, tindakan afektif dan tradisional membantu memperkuat ikatan emosional dan sosial yang mendukung komitmen mereka terhadap praktik keagamaan. Interaksi ini menunjukkan bahwa karakter santri dibentuk oleh berbagai lapisan motivasi yang saling melengkapi.

### **Implikasi Praktis**

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pesantren untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi ketaatan beribadah dan pengembangan karakter santri. Salah satu rekomendasi utamanya adalah pentingnya memahami dan menghargai berbagai jenis rasionalitas yang memotivasi santri. Dengan mengenali bahwa santri dipengaruhi oleh kombinasi rasionalitas instrumental, nilai, afektif, dan tradisional, pengelola pesantren dapat merancang program dan kegiatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung pengembangan karakter santri melalui ketaatan beribadah. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan fasilitas yang memadai, bimbingan yang intensif, serta pembinaan yang berkesinambungan. Dengan demikian, pesantren dapat memastikan bahwa santri tidak hanya mencapai target akademis dan keagamaan, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketaatan beribadah *ghoiru mahdloh* di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter santri melalui empat jenis rasionalitas menurut Max Weber: rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Rasionalitas instrumental terlihat ketika santri melakukan ibadah untuk mencapai tujuan spesifik seperti meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan meraih pahala. Rasionalitas nilai mencerminkan komitmen santri terhadap prinsip-prinsip agama Islam, di mana ibadah dipandang sebagai manifestasi iman mereka. Tindakan afektif menunjukkan bahwa emosi dan perasaan cinta serta takwa kepada Allah SWT mendorong santri untuk beribadah dengan khusyuk, sementara tindakan tradisional menekankan pentingnya tradisi pesantren dalam membentuk kebiasaan dan identitas kolektif santri. Kombinasi dari keempat rasionalitas ini membentuk landasan yang kuat bagi pembentukan karakter santri, menjadikan ketaatan beribadah bukan hanya sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter yang berintegritas. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek rasionalitas memberikan pemahaman mendalam tentang motivasi dan perilaku religius santri, serta kontribusi positif terhadap pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Abdurrahman. (2018). *Istighosah: Sejarah, Praktik, dan Perannya dalam Tradisi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Al-Ma'arif.
- Al-Mubarak, H. Syafiq. (2019). *Filsafat Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Al-Siddiqi, M. Yusuf. (2015). *Doa dan Permohonan dalam Tradisi Islam: Dari Istighosah hingga Kebutuhan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Al-Hikmah.
- Fuad, A. Jauhar. (2019). *Tlatah dan tradisi keagamaan Islam Mataraman*. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 1–27. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>
- Hasim, Fuad, & Falach, Yasin Nur. (2020). *Pendidikan spiritual dalam tradisi istighosah santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel kota Kediri*. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2).
- Ismail, Hidayatullah, dan Ali Akbar. "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Pada Prestasi Akademik Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar." *Jurnal Pendidikan Islam* 314 (UIN Suska Riau, 2024).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoema, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Kulsum, & Muhib. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muniroh, Siti. (2019). *Pengembangan Karakter Anak: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Bina Insani.
- Santoso, H. Joko. (2020). *Psikologi Karakter: Memahami Dasar-dasar Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Psikologi Cendekia.
- Taufik, H. M. (2020). *Tradisi Istighosah di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Beberapa Pondok Pesantren di Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Al-Syifa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2011). Bandung: Citra Umbara.
- Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Munfarikhah Syarkun ( Pendiri dan Pengasuh MTA Darul Falah Selangor) Pada 10 Oktober 2023
- Wawancara dengan ning Ayu Nur Balqis ( santri sekaligus keponakan Ibu Nyai Munfarikhah Syarkun) pada tanggal 16 Oktober 2023
- Wawancara dengan Ning Hamroul Magfiroh pada tanggal 16 Oktober 2023
- Winarno, Bambang. (2020). *Sosiologi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zaki, Ahmad. (2021). *Dampak Media Sosial terhadap Karakter Anak: Kajian dan Strategi*. Jakarta: Penerbit Cendekia.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

## DOKUMENTASI



Kegiatan Fardlu 'Ain



Kegiatan Khataman Al-Qur'an bersama warga



Perayaan Maulidur rosul bersama Ma'ahad tahfidz se Sabak Bernam



Kegiatan Saba' ( Tambahan Bil Hifdzi Al-Qur'an)



Kegiatan Muroja'ah Al-Qur'an Bil Hifdzi



Foto bersama seluruh santri Maahad Tahfidz Darul Falah Malaysia